
**“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT MODAL KERJA
TERHADAP JUMLAH PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA (KMK)
PADA PT. BPR PADANG TARAB KEC. BASO”**

**Oleh
Sabri**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of interest rates on the demand for working capital loans working capital loans . Data analysis using regression and simple correlation analysis and processing of data by using SPSS .

An analysis looks negativ relationship between the independent variable (the level of working capital loan interest rate) on the dependent variable (demand for working capital loans) at PT . BPR Tarab Padang district. Baso Kab .Agam . These results are shown by a marked regression coefficient negative . The regression coefficient reflects that if the interest rate for working capital loans increased by one unit then the demand for working capital loans will fall by 303,684.511 units and if the level of working capital loan interest rates lowered by one unit then the demand for working capital loans will rise by 303,684.511 dollars assuming cateris paribus (other variables held constant)

The existence of a negative relationship between the interest rate on the demand for working capital loans working capital loans indicates that inverse effect of the measures taken by the PT . BPR Padang Tarab in loos capital loan interest rates which indicate that the imposition of a decrease in loan interest rates will affect the working capital deficits improve the amount of the working capital loan requests . Value of $r = 0.910$. This shows the correlation between the interest rate with the demand for working capital loans working capital loans is positive and very strong. If the value of r is close to 1 then there is a positive linear relationship and reversed . Where the lower the interest rate , the demand for working capital loans to credit for working capital will increase and vice versa when the interest rate ktedit working capital increases, the demand for working capital loans will decrease .

Keywords; Effect Against Interest Rate Loans Working Capital Demand Loans

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat sebagai sebuah Propinsi yang sektor usahanya didominasi oleh Usaha Mikro dan Kecil dan menengah (UMKM) dan didukung oleh faktor sosial budaya masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang relatif lebih tinggi. Kebijakan pengembangan UMKM yang terencana akan memberikan manfaat maksimum terhadap pembangunan ekonomi daerah seperti penciptaan lapangan kerja, penyediaan barang dan jasa keperluan masyarakat, pemerataan pembangunan, alih teknologi dan pemagangan calon wirausaha. Di Sumatera Barat terdapat sekitar 42.000 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dari 42.000 UMKM tersebut lebih kurang 90% adalah Usaha Mikro dan Kecil. (Bank Nagari Corporate Business, 2011)

Adanya lembaga keuangan local (*local financial institutions*) merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung percepatan pengembangan UMK di daerah. Lembaga keuangan local yang telah banyak berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah terutama di tingkat Kecamatan di Sumatera Barat selama ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seluas bank umum. Keterbatasan kegiatan BPR juga dikaitkan dengan misi pendirian BPR itu sendiri, (Kasmir ; 2002;125)

Untuk mewujudkan tugas pokoknya tersebut BPR dapat melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, kredit perdagangan
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil serta dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah
4. Menempatkan dana dalam bentuk deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan lainnya. (Kasmir;2002;79)

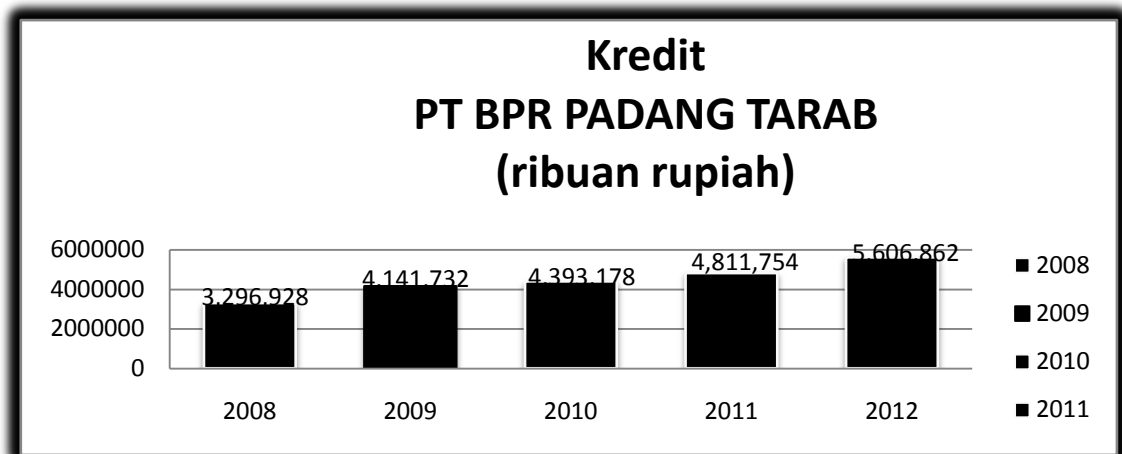
Fungsi utama perbankan khususnya BPR adalah sebagai perantara antara masyarakat kelebihan dana dengan masyarakat kekurangan dana, maka usaha pokok yang dilaksanakan BPR adalah kegiatan-kegiatan pada sektor perkreditan, atau penyaluran dana, sehingga secara otomatis pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditan. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit. Hal ini harus didukung dengan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula.

Alasan lain mengapa rendahnya penyaluran kredit oleh BPR adalah tidak adanya supervise atas kredit yang disalurkan dan tingginya tingkat bunga kredit BPR dibandingkan dengan lembaga keuangan lain seperti Bank Umum, dimana Bank ini merupakan pesaing BPR dalam menyalurkan kredit pembiayaan kepada UMKM, persaingan antar sesama lembaga keuangan mikro (BPR, LKMA, BMT, dan berbagai

bentuk lembaga pembiayaan lainnya) termasuk Pegadaian dan Lembaga Leasing. Faktor eksternal lainnya yang sangat mempengaruhi kinerja BPR adalah krisis globalisasi terhadap perekonomian dan perbankan, serta persaingan antara bank yang khusus bergerak dalam keuangan mikro. PT. BPR Padang Tarab sebagai salah satu dari BPR yang beroperasi di Sumatera Barat, khususnya di Kabupaten Agam, telah menjalankan usaha-usaha perbankan seperti halnya penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana dalam bentuk kredit dan secara makro berfungsi sebagai perusahaan mencari laba (*Profit Oriented*) dalam menjalankan usahanya berdasarkan undang-undang Perbankan No 7 tahun 1992, sebagaimana telah diubah undang-undang No. 10 tahun 1998.

Untuk melihat pertumbuhan jumlah penyaluran kredit dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut ini :

Grafik 1
Pertumbuhan Kredit PT. BPR Padang Tarab Tahun 2008 s/d 2012



Sumber : PT PBR Padang Tarab

Dari grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan jumlah penyaluran kredit pada PT. BPR Padang Tarab dari tahun 2008 – tahun 2012 mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 penyaluran kredit sebesar Rp. 3.296.928 meningkat 25,62% pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp. 4.141.732. Dari tahun 2009 meningkat menjadi Rp. 4.393.178 pada tahun 2010 dan mengalami peningkatan 6,07%. Tahun 2010 ke tahun 2011 juga mengalami peningkatan sebesar 9,52%, dan 16,52% peningkatan ke tahun 2012.

Tingkat suku bunga kredit pada PT. BPR tetap dan tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun yaitu sebesar 18% sampai 21% pertahun. Pemberian bunga kredit tergantung besar kecilnya pinjaman kredit yang diberikan. Semakin tinggi jumlah pinjaman maka bunga yang diberikan semakin kecil yaitu kredit diatas Rp. 30.000.000 bunga berkisar 18% sampai 20% pertahun dan kredit dibawah Rp. 30.000.000 bunga berkisar 21% pertahun.

Bank Perkreditan rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga perbankan yang memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah. Terbukti dengan kehadiran BPR ditengah masyarakat telah dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan perekonomiannya.

Bertitik tolak dari kondisi yang dikemukakan di atas penulis tertarik membahas dan meneliti seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap pertumbuhan kredit oleh PT. BPR Padang Tarab dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab Kabupaten Agam”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yaitu “Bagaimana Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab Kabupaten Agam?”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

“Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap permintaan kredit modal kerja pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Padang Tarab”

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas (laba) dan masing-masingnya saling berhubungan serta saling mempengaruhi satu sama lainnya diantaranya adalah provisi kredit, administrasi, denda tunggakan, bunga antarkantor aktiva, administrasi tabungan dan lain-lain. Namun dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas (laba) tersebut diantaranya adalah pemberian kredit modal kerja yang akan dapat menghasilkan laba, disini penulis lebih menfokuskan penelitian ini kepada pembahasan mengenai tingkat suku bunga kredit modal kerja serta melihat pengaruhnya terhadap permintaan kredit modal kerja, selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Bank

Kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi masyarakat perkotaan. Karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Untuk itu pengertian dari Bank itu sendiri jika dilihat secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut :

Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah : Setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatannya baik hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana (Kasmir ; 2002;25)

Pengertian Bank secara umum adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Supriyono;2010;35)

Pengertian menghimpunan dana maksudnya adalah mengumpulkan mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil, bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian rangsangan lainnya dapat berupa cendra mata, hadiah, pelayanan atau balas jasa lainnya.

2.2 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak dapat berbuat seluas bank umum.

2.3 Pengertian Kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan dan bagi hasil. Yang menjadi perbedaan antara kredit yang diberikan oleh bank berdasarkan konvensional dengan pembiayaan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip syariah adalah terletak pada keuntungan yang diharapkan. Analisis kredit diberikan, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah benar – benar dapat dipercaya maka, sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Pemberian kredit tanpa analisis terlebih dulu akan sangat membahayakan bank. Akibatnya jika salah dalam menganalisis, maka kredit yang disalurkan akan sulit ditagih atau macet.

2.4 Suku Bunga Kredit

Secara umum suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya atau dapat juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar nasabah bank yang memperoleh pinjaman. (Kasmir, 2003,)

Dalam kegiatan perbankan konvensional ada 2 macam bunga yang diberikan oleh bank kepada nasabah yaitu :

1. Bunga simpanan yaitu harga beli yang harus dibayar bank kepada nasabah pemilik simpanan, bunga ini diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank
2. Bunga pinjaman yaitu bunga yang dibebankan kepada para peminjam (debitur) atau harga jual yang harus dibayarkan oleh nasabah peminjam kepada bank

Bunga pada dasarnya mempunyai dua pengertian sesuai peninjauannya. Bagi bank adalah suatu pendapatan atau suatu keuntungan atas pinjaman uang oleh nasabah,

sedangkan bagi nasabah, bunga dianggap sebagai ongkos produksi atau biaya modal. Dengan demikian bunga kredit adalah suatu jumlah ganti kerugian atau balas jasa penggunaan uang oleh nasabah.

2.4 Kerangka Pemikiran

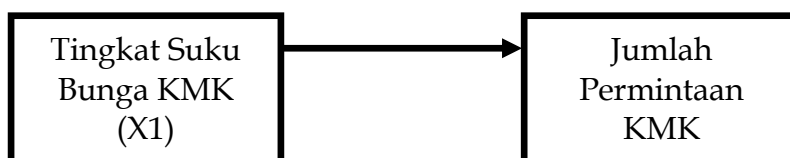
Untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan bisnis bank, secara kuantitatif dapat dinilai dengan menggunakan enam macam tolok ukur, yaitu (a) *Interest margin*, (b) *Net Margin*, (c) *Assets utilization*, (d) *Return on Assets*, (e) *Return on equity* dan (f) *Earning per share*. Walaupun sasaran yang ingin dicapai masing-masing bank berbeda, ada satu sasaran yang sama yang harus dicapai oleh bank manapun, yaitu mendapatkan keuntungan yang layak. Bank dapat dikatakan sehat apabila dapat menjaga keamanan dana masyarakat yang dititipkan kepada mereka, dapat berkembang dengan baik serta mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi nasional. (Sutojo (1997))

Dalam melakukan kuantifikasi terhadap masing-masing faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan besarnya pengaruh kesehatan Bank, maka sejalan dengan itu faktor lain yang harus diperhatikan untuk meningkatkan keuntungan (profit) adalah pemberian kredit dan tingkat suku bungan yang ditetapkan terutama untuk kredit modal kerja karena hal ini merupakan indikator yang sangat berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas bank tersebut

Nilai kredit penilaian kuantitatif terhadap lima faktor beserta komponennya yang telah dilakukan tersebut kemudian dijumlahkan, sehingga diperoleh penilaian faktor yang dikuantifikasikan. Selanjutnya nilai kredit tersebut dapat ditambah atau dikurangi dengan sanksi yang dikenakan. Berdasarkan nilai kredit secara keseluruhan tersebut, ditetapkan 4 golongan predikat tingkat kesehatan bank, yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan sehat serta mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan ketentuan

Berdasarkan keterangan dari pengaruh serta hubungan antara tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap jumlah permintaan kredit modal kerja dapat dijelaskan bahwa jumlah permint (profit)an kredit modal kerja (Y) dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit modal kerja yang ditetapkan bersama-sama sebagai mana yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Jumlah Permintaan Kredit Modal Kerja



III. METODOLE PENELITIAN

1. Metode analisa data

Berdasarkan inti penyusunan diatas maka dalam melaksanakan penganalisaan penyusunan penelitian ini penulis menggunakan metode analisa yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Analisa yang digunakan adalah :

a. Analisa Regresi Linear Sederhana,

Analisa regresi linier sederhana merupakan analisa untuk melihat pengaruh tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap permintaan kredit modal kerja (KMK) pada PT. BPR Padang Tarab Kabupaten Agam, dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Supranto, 1993;82)

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Jumlah permissa kredit modal kerja

X = tingkat suku bunga kredit modal kerja

a = Konstanta

b = Koefisien

$$a = \bar{y} - b_1 \bar{x}_1 - b_2 \bar{x}_2 - \dots$$

$$b = \frac{(\sum XY) (\sum X^2) - (\sum X_1 Y) (\sum X_2 Y)}{(\sum X)^2}$$

b. Analisa Korelasi

Analisa korelasi, merupakan analisa untuk melihat hubungan antara tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap permintaan kredit modal kerja pada PT. BPR Padang Tarab Kabupaten Agam dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Supranto, 1993;82)

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan :

Y = Jumlah permissa kredit modal kerja

X = Tingkat suku bunga kredit modal kerja

n = Jumlah periode observasi

c. Uji T

Setelah diperoleh koefisien korelasi dengan simbol *r*, selanjutnya diadakan pengujian terhadap hasil yang diperoleh dengan menggunakan *t-Test*. Hipotesis dari penelitian ini adalah: (Walpole, 1995 ;89)

Adapun langkah-langkah melakukan T-test adalah sebagai berikut:

a. Perumusan dalam bentuk hipotesis

1. Bila H_0 : $\rho = 0$ berarti antara X dan Y tidak berkorelasi

2. Bila H_a : $\rho > 0$ berarti antara X dan Y mempunyai hubungan positif

3. Bila H_a : $\rho < 0$ berarti antara X dan Y mempunyai hubungan negatif

b. Menghitung t_0 dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

dimana : t_0 mengikuti fungsi t dengan $df = n-2$

r = koefisien korelasi

n = jumlah tahun

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja Pada PT. BPR Padang Tarab

Pada gambaran umum perusahaan telah dikemukakan bahwa BPR Padang Tarab merupakan bank BPR yang sudah lama berdiri. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi permintaan kredit modal kerja, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat suku bunga kredit yang diberlakukan. Dalam menganalisa pengaruh tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap permintaan kredit modal kerja ini, maka variabel lainnya dianggap konstan. Begitu juga situasi diluar lingkungan perusahaan seperti keadaan ekonomi, kemampuan konsumen/, kebijaksanaan pemerintah, tingkat pendapatan dan hal lainnya.

Untuk menganalisa pengaruh tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan Kredi modal kerja dengan formula $Y = a + bX$. Dari analisa yang telah dilakukan dengan mengunakan bantuan SPSS pada lampiran II didapatkan data sebagai berikut:

Tabel.2
Hasil Estimasi

Variabel	Koefisien	Nilai t statistik
Konstanta	10,277	-
Tingkat suku bunga (x)	-303684,511	-3,801
r^2	0,828	-
r	0,910	-

Dari table diatas dapat kita peroleh sebuah persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,277 - 303.684,511 X$$

Dari persamaan diatas terlihat adanya hubungan negativ antara variable bebas (tingkat suku bungan kredit modal kerja) terhadap variable terikat (permintaan kredit modal kerja) pada PT. BPR Padang Tarab Kec. Baso Kab. Agam. Hasil ini diperlihatkan oleh nilai koefisien regresi yang bertanda negative. Koefisien regresi ini mencerminkan bahwa apabila tingkat suku bunga kredit modal kerja dinaikkan sebesar satu satuan maka permintaan terhadap kredit modal kerja akan turun sebesar 303.684,511 satuandan apabila tingkat suku bunga kredit modal kerja diturunkan sebesar satu satuan maka permintaan terhadap kredit modal kerja akan naik sebesar 303.684,511 satuandengan asumsi ceteris paribus (variable lain dianggap konstan)

Adanya hubungan negative antara tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap permintaan kredit modal kerja menandakan bahwa adanya pengaruh terbalik dari

kebijakan yang diambil oleh PT. BPR Padang Tarab dalam menurunkan tingkat suku bunga kredit modal yang mengindikasikan bahwa pemberlakuan penurunan tingkat suku bunga kredit modal kerja akan berdampak kepada peningkatan jumlah permintaan kredit modal kerja tersebut. Jika dikaitkan kepada debitur/ peminjam maka dengan turunnya tingkat suku bunga (bertanda negative) maka akan menarik minat debitur untuk menambah kredit modal kerja. Yang pada intinya debitur merasa diuntungkan dengan adanya pinjaman dengan bunga yang rendah.

Selanjutnya, hasil estimasi nilai r memperlihatkan besarnya derajat keterkaitan hubungan antara Variabel X (tingkat suku bunga kredit modal kerja) dan variable Y (permintaan kredit modal kerja) yaitu $r = 0,910$. Hal ini menunjukkan korelasi antara tingkat suku bunga kredit modal kerja dengan permintaan kredit modal kerja adalah positif dan sangat kuat sekali. Jika nilai r mendekati 1 maka terjadi hubungan linier positif dan terbalik. Dimana semakin rendah tingkat suku bunga kredit modal kerja maka permintaan terhadap kredit modal kerja akan semakin meningkat dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga kredit modal kerja meningkat maka permintaan terhadap kredit modal kerja akan menurun.

Disini dapat digambarkan bahwa dalam menjalankan operasionalnya, Bank BPR Padang Tarab sudah pasti menginginkan keuntungan yang besar. Keuntungan yang besar salah satunya bersumber dari bunga kredit yang dibayarkan oleh debitur. Tetapi apabila bunga kredit yang ditetapkan oleh bank tinggi dan melebihi tingkat bunga kredit yang ditetapkan oleh bank lain maka debitur akan mencari bank lain untuk melakukan pinjaman. Untuk itu diperlukan pemberlakuan yang khusus terhadap tingkat suku bunga kredit modal kerja agar bank mendapatkan keuntungan yang besar.

Hasil estimasi tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) 0,828 atau sama dengan 82,8%, artinya perubahan tingkat suku bunga kredit modal kerja dapat menjelaskan perubahan permintaan kredit modal kerja pada PT. BPR Padang Tarab sebesar 82,8%, sedangkan sisanya 17,2% (100-82,8) dijelaskan oleh variable lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Untuk membuktikan hipotesis, selanjutnya dilakukan signifikansi pengaruh variable bebas (tingkat suku bunga kredit modal kerja terhadap variable terikat (permintaan kredit modal kerja). Hal ini dapat diketahui dengan melakukan t-test. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu ditetapkan daerah kritis yaitu 0,05 (0,5%)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_0 = -3,801$, sedangkan nilai t-tabel adalah 3.182 (dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$). Hasil ini memperlihatkan bahwa tingkat suku bunga kredit modal kerja secara signifikan mempengaruhi permintaan kredit modal kerja pada PT. BPR Padang Tarab

Dari semua hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga kredit modal kerja mempengaruhi permintaan kredit modal kerja dan hal ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan penetapan bunga kredit modal kerja, dengan demikian dapat diartikan bahwa kebijakan penurunan suku bunga kredit modal kerja yang dilaksanakan oleh perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan permintaan kredit modal kerja yang nantinya berikung kepada pendapatan/ profitabilitas dan tidak tertutup kemungkinan juga untuk tingkat suku bunga kredit yang lainnya.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. BPR Padang tarab, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga kredit modal kerja mempengaruhi permintaan kredit sebesar 10,277 rupiah selain itu jika tingkat suku bunga kredit modal kerja dinaikkan sebesar satu satuan maka permintaan terhadap kredit modal kerja akan turun sebesar 303.684,511 rupiah
2. Nilai koefisien determinasi (r^2) 0,828 atau sama dengan 82,8% , artinya perubahan tingkat suku bunga kredit modal kerja dapat mempengaruhi perubahan permintaan kredit modal kerja pada PT. BPR padang Tarab sebesar 82,8 %, sedangkan sisanya 17,2% (100-82,8) dipengaruhi oleh variable lain.
3. Hasil uji hipotesis, didapatkan nilai $t_0 = -3,801$, sedangkan nilai t-tabel adalah 3.182 (dengan menggunakan nilai $\alpha = 0,05$). Hasil ini memperlihatkan bahwa suku bunga kredit modal kerja secara signifikan mempengaruhi permintaan kredit modal kerja pada PT. BPR Padang Tarab

2. Saran - saran.

Dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak bank harus memegang prinsip kehati - hatian (prudential banking)dalam memberikan kredit kepada nasabah dengan melihat jaminan kredit dari nasabah, hal ini berguna untuk menghindari kredit yang tidak tertagih dengan melihat betul karakter nasabahnya sesuai dengan prinsip 5C.
2. Sebaiknya bank memperhatikan semua aspek yang berhubungan dengan perkembangan bank dan melakukan segala perbaikan yang diperlukan terutama yang berkaitan dengan tingkat suku bunga terutama suku bunga kredit modal kerja dan tidak tertutup kemungkinan untuk tingkat suku bunga kredit yang lainnya agar tujuan bank untuk meningkatkan profitabilitas dapat tercapai serta mencari kebijakan lain agar profitabilitas dapat meningkat setiap tahunnya.
3. Kepada peneliti lain silahkan melakukan penelitian selain dari Variabel/ faktor-faktor yang telah dibahas dalam penelitian ini agar dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, Jilid 1, LP3ES, Jakarta, 1987.
- Algi Fari , *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*, BPFE Yogyakarta , 2000
- Ariyanti, Maya. *Manajemen Per Kreditan Bank*, Teori, Masalah dan Kebijakan dan Analisis Kredit, Alfa Beta, Bandung, 2003
- Basu Swasta, *Azas-azas Marketing*, Edisi Ketiga, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1984.
- Djaslim Saladin, *Pemasaran, Analisa, Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengendalian*, Penerbit Linda Karya, Bandung, 2002.
- M. Manullang, Drs, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, Cetakan 13, Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta, 1988.
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Bahasa Indonesia, Jilid 1, 1997.
- Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi Manajemen*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta, 1974.

- Sudono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Lembaga Penerbit FE-UI, 1985.
- Sunarto, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Penerbit Amus, Yogyakarta, 2003.
- Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan*, Gramedia, Jakarta, 1981.
- William J. Stanton, *Fundamental of Marketing*, Mc. Graw Hill Book Company, 5th Ed, Terjemahan L. Lamarto, 1978.
- Widodo, Statika, Deskriptif, Jakarta, 1994
- Hutapea P., 2001, Competencies Based Integrated HR System ([http : WWW.HR6.Club](http://WWW.HR6.Club), diakses 2012).
- Anonymous, Mengelola Pelatihan Partisipatif, tersedia di: <http://www.deliveri.org>, 29 Juni 2007. diakses pada 2012.